

Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Etnomatematika dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di Sekolah Dasar

Ade Vilya Ramadhani¹, Dessy Kartika Sari², M. Hafidz Al Rasyid³, Tesselonika Ambarita⁴, Elvi Mailani⁵, Maya Alemina Ketaren⁶

¹⁻⁶ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Korespondensi Penulis: vilyaade@gmail.com

Alamat: Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara

Abstract. *This research aims to analyze the use of ethnomathematics-based learning media in improving students' understanding in elementary schools. Using the Systematic Literature Review (SLR) method, this research identifies, evaluates and synthesizes relevant research results on related topics. The literature selection process was carried out systematically through searches in various accredited scientific journal databases, using certain keywords related to ethnomathematics, learning media, and basic education. The research results show that ethnomathematics-based learning media is effective in increasing students' understanding of mathematical concepts through a contextual approach that utilizes local culture as a learning aid. This approach not only increases mathematical understanding, but also strengthens the link between mathematics learning and local wisdom. This research also reveals the importance of innovative learning media that suit regional cultural characteristics and student needs.*

Keywords: *Ethnomathematics, Learning Media, Students' Understanding, Elementary School.*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pemanfaatan media pembelajaran berbasis etnomatematika dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di sekolah dasar. Dengan pemanfaatan metode *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang relevan pada topik terkait. Proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis melalui pencarian di berbagai database jurnal ilmiah terakreditasi, menggunakan kata kunci tertentu yang berkaitan dengan etnomatematika, media pembelajaran, dan pendidikan dasar. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa media pembelajaran berbasis etnomatematika memiliki manfaat positif terhadap peningkatan efektifitas pemahaman konsep matematika peserta didik melalui pendekatan kontekstual yang memanfaatkan budaya lokal sebagai alat bantu pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman matematis, tetapi juga memperkuat keterkaitan antara pembelajaran matematika dan kearifan lokal. Penelitian ini juga mengungkapkan pentingnya inovasi media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik budaya daerah dan kebutuhan peserta didik.

Kata kunci: *Etnomatematika, Media Pembelajaran, Pemahaman Peserta Didik, Sekolah Dasar*

1. LATAR BELAKANG

Matematika dikenal sebagai "ratunya ilmu" sekaligus pelayan ilmu lain. Oleh karena itu, matematika dapat didefinisikan sebagai ilmu abstrak dengan pendekatan deduktif yang berhubungan dengan bilangan atau bahasa numerik, serta memanfaatkan logika untuk memahami pola, bentuk, struktur, dan ruang.

Budaya manusia sejak zaman prasejarah telah menunjukkan adanya keterlibatan matematika, melalui peradaban Mesir Kuno, Yunani, India, Cina, Romawi, hingga Eropa modern. Budaya manusia merupakan hasil kreasi yang terwujud dalam gagasan, aktivitas, maupun artefak. Nilai-nilai budaya mencerminkan daya estetika dan kreativitas manusia.

Warisan budaya dapat dijadikan inspirasi untuk mengembangkan pendidikan sesuai konteks masa kini. Salah satu cara untuk mendorong kreativitas siswa adalah mengintegrasikan matematika dan budaya. Pendekatan ini bertujuan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif matematis sambil mempertahankan nilai-nilai budaya. Pemikiran kreatif yang lahir dari penggabungan matematika dan budaya memiliki karakteristik logis, rasional, imajinatif, serta estetis.

Siswa diharapkan dapat memahami aplikasi matematika tidak hanya dalam disiplin ilmu lain tetapi juga dalam keseharian hidup. Pengintegrasian budaya ke dalam pembelajaran matematika memungkinkan siswa terhubung dengan praktik nyata sesuai kebutuhan mereka, baik untuk tujuan praktis, estetis, maupun rekreasi. Contohnya, banyak budaya yang memanfaatkan seni dan desain dengan elemen simetri, transformasi, serta proporsi sebagai alat bantu pengajaran. Selain itu, guru dapat menggunakan budaya lokal untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, seperti permainan atau aktivitas menyenangkan yang melibatkan konsep-konsep matematika, seperti pola, jaringan, dan strategi.

Etnomatematika berfungsi sebagai jembatan antara budaya dan matematika, memungkinkan siswa untuk memahami berbagai bentuk matematika dari perspektif budaya mereka. Berbagai konsep matematika dapat ditemukan dalam budaya dan dijadikan sumber belajar yang konkret. Aktivitas dalam etnomatematika mencakup enam elemen utama, yaitu menghitung, menemukan, mengukur, bermain, merancang, dan menjelaskan. Pendekatan etnomatematika membantu siswa memahami konsep abstrak seperti geometri dan pecahan dengan lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Namun, penerapan etnomatematika memerlukan perencanaan matang serta pemahaman mendalam tentang budaya lokal. Guru harus memilih konteks budaya yang relevan dan mengintegrasikannya dengan konsep matematika yang diajarkan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Etnomatematika

Kata matematika berasal dari kata latin, yang diambil dari kata Yunani *mathematike* yang memiliki arti “mempelajari”. Kata "mathema" memiliki arti pengetahuan atau ilmu. Selain itu, kata "mathematike" juga berkaitan dengan kata "mathein" atau "mathenein" yang berarti mempelajari atau berpikir. Dapat ditarik

kesimpulan bahwa matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan proses berpikir atau penalaran. Matematika lebih menekankan pada kegiatan yang melibatkan rasio dan penalaran, dibandingkan dengan fokus pada hasil percobaan atau pengamatan. Matematika terbentuk karena hasil pikiran manusia, yang berkaitan dengan ide, proses, dan penalaran (Gazali, 2016).

Pada tahun 1997, istilah etnomatematika pertama kali diperkenalkan oleh matematikawan asal Brasil, D'Ambrosio. D'Ambrosio mengemukakan istilah etnomatematika berasal dari kata "*ethnomathematics*" (Andriyani & Kuntarto, 2017). Kata "*ethnomathematics*" terdiri dari "*ethno*" yang merujuk pada orang-orang dalam kelompok budaya yang dalam kesehariannya dapat diidentifikasi. Kelompok budaya ini hadir suku tertentu atau kelompok sosial dalam masyarakat, termasuk bahasa dan kebiasaan mereka sehari-hari. "*Mathema*" sendiri mengandung arti memahami, mengelola, dan menjelaskan hal-hal konkret melalui aktivitas seperti menghitung, mengukur, mengklasifikasikan, mengurutkan, dan memodelkan pola-pola yang ada di sekitar lingkungan. Sedangkan "*tics*" berhubungan dengan seni dalam teknik. Dengan demikian, etnomatematika dapat dipahami sebagai matematika yang diterapkan di dalam kelompok-kelompok budaya tertentu, seperti masyarakat suku, kelompok pekerja, anak-anak dari kelompok usia tertentu, atau profesi-profesi tertentu. Dari perspektif riset, etnomatematika dapat didefinisikan sebagai antropologi budaya dalam konteks matematika dan pendidikan matematika (*cultural anthropology of mathematics*). Sejak diperkenalkan secara luas, etnomatematika telah berkembang melalui berbagai kajian ilmiah yang relevan, dan saat ini telah banyak diterapkan dalam pengembangan pembelajaran matematika di sekolah-sekolah di Indonesia .

Metode etnomatematika dalam pembelajaran matematika telah banyak diakui sebagai bentuk efektivitas pada pendekatan yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar. Studi telah menunjukkan bahwa menambahkan etnomatematika ke dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat, pemahaman, dan keterampilan berpikir siswa dengan pembelajaran yang lebih bermakna. Ini karena etnomatematika menghubungkan ide-ide matematika dengan konteks yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

b. Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman merupakan suatu proses pembelajaran yang memiliki tujuan utama pada pencapaian hasil yang memuaskan. Peserta didik dikatakan memahami suatu materi apabila ia mampu mengingat, menjelaskan, atau menguraikan dengan rinci mengenai

konsep atau topik yang dipelajari secara sederhana. Lebih lanjut, pemahaman peserta didik akan lebih terukur jika ia dapat memberikan contoh-contoh konkret yang relevan dan terjadi di lingkungan sekitarnya yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, pemahaman bukan hanya sebatas penguasaan informasi, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas dan praktis.

Dalam konteks ini, arti pemahaman lebih luas daripada hanya sekedar penguasaan informasi, tetapi juga pada kemampuan dan keterampilan peserta didik untuk menghubungkan benang merah dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi yang relevan, sehingga memperdalam proses belajar mereka secara lebih efektif.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana pendidikan yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar, serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dan segala sesuatu yang digunakan baik benda maupun lingkungan yang berada pada sekitar peserta didik yang dapat dimanfaatkan pelajar dalam proses pembelajaran (Ramadani, 2023). Media pembelajaran mencakup berbagai elemen, baik objek fisik maupun lingkungan sekitar siswa, yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung dan memperkaya proses pembelajaran. Fungsi utama media adalah sebagai jembatan antara guru dan siswa, yang mempermudah penyampaian materi sehingga informasi yang diberikan dapat lebih cepat dipahami oleh siswa. Dengan kata lain, media berperan penting dalam mengatasi hambatan komunikasi antara pengajar dan peserta didik, serta meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan informasi.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga memiliki peran krusial dalam membantu siswa memahami konsep yang lebih sulit dan kompleks. Ketika materi yang diajarkan bersifat abstrak atau sulit dipahami secara verbal, media dapat menyederhanakan penyampaian informasi dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Sebagai contoh, penggunaan gambar, diagram, video, atau alat peraga lainnya memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dengan cara yang lebih variatif dan sesuai dengan gaya belajar mereka.

Pemahaman peserta didik juga dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan yang memanfaatkan media, seperti menonton video edukasi yang relevan dengan topik yang sedang dibahas, berdiskusi untuk menggali lebih dalam pemahaman tentang materi, melakukan aktivitas tanya jawab yang melibatkan pemikiran kritis, melibatkan penalaran untuk menganalisis konsep yang diajarkan, serta pemberian tugas berbasis media dan pemberian tanggapan terhadap hasil belajar siswa. Siswa dapat melakukan eksplorasi

lebih lanjut melalui sumber daya online, berpartisipasi dalam simulasi interaktif, atau menggunakan perangkat digital untuk mencari informasi tambahan yang mendalam.

Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran dapat berdampak sangat baik dalam peningkatan pemahaman siswa, memperkaya pengalaman belajar, serta memfasilitasi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media secara tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menyenangkan dan efektif, guna meningkatkan hasil belajar secara signifikan bagi peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* atau tinjauan pustaka sistematis. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan artikel serta jurnal yang dianggap relevan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Artikel-artikel yang dibutuhkan dicari melalui platform seperti Google Scholar dan Publish or Perish (PoP), yang menyediakan berbagai sumber yang relevan untuk analisis.

Artikel ini berfokus pada pembahasan penggunaan media pembelajaran berbasis etnomatematika sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di tingkat sekolah dasar (SD). Dokumen-dokumen yang relevan, seperti artikel, jurnal, dan publikasi lain yang mendukung topik yang dibahas dimanfaatkan sebagai sumber data. Peneliti mengidentifikasi dan memilih jurnal, artikel, serta publikasi yang sesuai dengan tema penelitian, kemudian melakukan pembacaan, pemahaman, dan analisis terhadap materi tersebut. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menarik kesimpulan yang memberikan wawasan lebih lanjut mengenai penerapan media berbasis etnomatematika dalam meningkatkan pemahaman siswa di tingkat SD.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut beberapa hasil penelitian yang telah penulis analisis dari berbagai sumber mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis etnomatematika dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di SD:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Cici dan Primasatya (2024) berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis permainan tradisional Congklak Ekspresif yang dirancang untuk meningkatkan numerasi siswa kelas IV SD. Dalam penelitian ini, media pembelajaran tersebut dirancang untuk mengintegrasikan unsur budaya lokal

dengan konsep bilangan cacah dalam matematika. Media pembelajaran berbasis permainan tradisional seperti Congklak Ekspresif diusulkan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Media ini juga memberikan pengalaman visual dan manipulatif, yang membantu siswa memahami konsep abstrak. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengembangan metode pembelajaran berbasis budaya lokal memegang peranan krusial pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

2. Dalam penelitian lain, Indriani *et al.* (2024) menggunakan arsitektur Jam Gadang sebagai sumber belajar untuk membuat modul pembelajaran berbasis etnomatematika. Dengan memasukkan konsep geometri dalam konteks budaya lokal, modul ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Modul ini mencakup materi geometris seperti luas dan keliling bangun datar, yang dijelaskan dalam konteks nyata melalui arsitektur Jam Gadang. Dengan memanfaatkan elemen budaya seperti pola geometris dan nilai sejarah yang ada pada Jam Gadang, modul ini membantu siswa memahami matematika dalam konteks yang bermakna. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan etnomatematika dapat memberikan dampak positif tidak hanya pada pemahaman konsep matematika tetapi juga pada pengembangan karakter siswa, seperti apresiasi terhadap budaya lokal dan kemampuan berpikir kritis.

Dalam penelitian Cici dan Primasatya (2024), media berbasis permainan seperti Congklak Ekspresif terbukti efektif dalam meningkatkan numerasi dan minat siswa, sedangkan penelitian Indriani *et al.* (2024) menunjukkan bahwa modul berbasis budaya seperti Jam Gadang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Kedua pendekatan ini memiliki kesamaan dalam hal pemanfaatan budaya lokal sebagai basis pembelajaran, yang tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan tetapi juga dalam melestarikan warisan budaya lokal.

3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Meldiana Lestari dkk. menyoroti inovasi dalam pembelajaran matematika melalui penggunaan video animasi berbasis etnomatematika. Media ini dirancang untuk menggabungkan konsep matematika dengan elemen budaya lokal, seperti bahasa daerah dan makanan khas, guna meningkatkan pemahaman siswa pada materi bangun datar. Tujuan utamanya adalah mengevaluasi efektivitas media tersebut dalam memenuhi tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka.

4. Penelitian oleh Soebagyo (2023). mengkaji pentingnya etnomatematika sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal dengan konsep matematika. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pemahaman siswa terhadap matematika dapat meningkat secara signifikan dengan penggunaan pendekatan ini. Contohnya, pengenalan geometri melalui pola pada kain batik atau ornamen rumah adat membantu siswa memahami matematika secara konkret. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan minat siswa karena pembelajaran terasa lebih relevan dengan kehidupan mereka, sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal. Namun, penelitian ini juga mengungkap tantangan, terutama terkait kesiapan guru yang cenderung menggunakan metode konvensional. Dibutuhkan pelatihan khusus agar guru dapat mengadopsi etnomatematika secara efektif, serta pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan konteks budaya lokal.

Keunggulan etnomatematika terletak pada kemampuannya menjadikan matematika lebih mudah dipahami, terutama bagi siswa yang merasa kesulitan. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung pelestarian budaya lokal dengan mengenalkan elemen budaya dalam pembelajaran. Meski menghadapi kendala seperti kurangnya sumber daya dan dukungan institusi, penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan etnomatematika dalam kurikulum untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan.

5. Diki Akmal Wildan, Siti Suningsih, Didit Ardianto, dan M. Zainal Arifin (2024) dalam jurnal *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* mengkaji efektivitas pendekatan etnomatematika terhadap pemahaman matematis siswa melalui analisis *Systematic Literature Review (SLR)*. Mereka menganalisis sepuluh artikel jurnal nasional terkait pembelajaran berbasis etnomatematika yang diterbitkan antara 2019 dan 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan etnomatematika sangat efektif meningkatkan pemahaman siswa dengan menghubungkan konsep matematika abstrak dengan kehidupan nyata yang berbasis budaya lokal. Penelitian ini menekankan bahwa etnomatematika menjadikan matematika lebih konkret dengan memanfaatkan elemen budaya seperti seni, tradisi, atau artefak. Selain memperbaiki hasil belajar matematis, pendekatan ini juga memperkuat apresiasi siswa terhadap nilai-nilai budaya. Antusiasme siswa meningkat karena pembelajaran terasa lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

6. Meyrawati (2023) dalam jurnal *Judikdas Borneo* meneliti pengaruh media pembelajaran berbasis etnomatematika terhadap motivasi belajar siswa melalui penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi pecahan untuk kelas III SD. Dalam penelitian ini, konsep pecahan dikaitkan dengan kearifan lokal berupa makanan khas Jawa Tengah, yaitu timus ubi ungu. Penggunaan timus ubi ungu tidak lain ditujukan untuk mempermudah siswa memahami materi. Ubi ungu dinilai sebagai alat yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran terbukti efektif menciptakan suasana yang lebih menarik dan bermakna, serta meningkatkan minat dan motivasi siswa. Melalui penggunaan media berbasis etnomatematika, pembelajaran menjadi lebih relevan dengan konteks budaya siswa, sehingga lebih menarik dan memudahkan mereka dalam memahami materi. Media ini juga membantu siswa mengembangkan rasa bangga terhadap budaya lokal mereka. Selain berperan dalam meningkatkan hasil belajar, media berbasis etnomatematika juga memberikan kontribusi penting terhadap pelestarian budaya lokal, terutama di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Dengan demikian, etnomatematika tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa.
7. Selanjutnya, penelitian yang ditulis oleh Rizki Agung Aditia Pratama, Dindin Abdul Muiz Lidinillah, dan Dwi Alia (2023), berfokus pada pengembangan media pembelajaran "Koja" dengan karakteristik etnomatematika. Media pembelajaran ini dirancang untuk mengajarkan siswa kelas V SD mengenai materi bangun datar, khususnya trapesium dan belah ketupat. Tas dengan bentuk dan pola geometri yang dapat dikaitkan dengan konsep bangun datar digunakan sebagai media pembelajaran. Melalui penggunaan "Koja" sebagai media, siswa dapat mempelajari matematika sekaligus mengenal dan melestarikan budaya lokal Sumedang. Penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis etnomatematika, seperti "Koja", efektif dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap materi geometri, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membantu mengurangi sugesti yang dimiliki oleh para siswa mengenai sulitnya matematika. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa penggunaan media yang mengintegrasikan budaya dengan konsep matematika menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, mudah dipahami, dan menyenangkan. Media seperti "Koja" tidak hanya memudahkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan pemikiran kritis yang diperlukan di abad ke-21. Penulis menekankan pentingnya mengintegrasikan budaya dalam pembelajaran

matematika untuk mempermudah pemahaman pada konsep-konsep matematika yang diajarkan.

Dari hasil analisis 7 artikel penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika berbasis etnomatematika berpengaruh signifikan terhadap perkembangan belajar siswa. Pendekatan ini memberikan dampak positif yang dapat terus dikembangkan, baik untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa maupun untuk melestarikan budaya lokal. Dengan demikian, pembelajaran berbasis etnomatematika dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar secara efektif.

Dengan mengintegrasikan etnomatematika ke dalam pembelajaran, siswa mendapatkan pemahaman matematika yang lebih baik, juga kesempatan untuk belajar menghargai kekayaan budaya yang ada di sekitar mereka. Pendekatan ini mendorong penciptaan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Oleh karena itu, inovasi dalam media dan modul pembelajaran berbasis etnomatematika dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika, sekaligus membangun kesadaran budaya pada generasi muda.

5. KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis etnomatematika adalah pendekatan yang menggabungkan konsep-konsep matematika dengan konteks budaya lokal. Pemahaman siswa terhadap materi matematika ditingkatkan dengan keterampilan berpikir kritis, serta sikap positif terhadap mata pelajaran tersebut. Pemahaman akan konsep matematika diperkuat dengan cara yang lebih aplikatif dan sesuai dengan konteks budaya mereka, sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap pelajaran matematika.

Disamping efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, pembelajaran berbasis etnomatematika terbukti memainkan peran penting dalam memperkenalkan budaya lokal. Dengan mengintegrasikan budaya dalam proses pembelajaran, siswa sekolah dasar bisa lebih mengenal serta menghargai warisan budaya mereka. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna, sebab selain siswa belajar konsep matematis, mereka juga mendapatkan pengetahuan budaya yang relevan dengan kehidupan mereka.

6. DAFTAR REFERENSI

- Andriono, R. (2021). Analisis peran etnomatematika dalam pembelajaran matematika. ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya/article/view/6370>
- Andriyani, & Kuntarto, E. (2017). Etnomatematika: Model baru dalam pembelajaran. *Jurnal Gantang*, 2(2), 133–144.
- Cici, S., & Primasatya, N. (2024). Analisis kebutuhan media congklak ekspresif berbasis etnomatematika untuk menumbuhkan numerasi siswa kelas IV. *SEMDIKJAR 7: Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran ke-7*. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/5297>
- Gazali, R. Y. (2016). Pembelajaran matematika yang bermakna. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(3).
- Hasanah, U., Fajrie, N., & Kurniati, D. (2023). Peningkatan pemahaman konsep matematika siswa SD melalui pendidikan matematika realistik berbantuan ular tangga. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 321–330.
- Indriani, E., Fauzan, A., Syarif, A., dkk. (2024). Development of ethnomathematics-based module to improve students' critical thinking skills. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 371–386. <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/4835>
- Lestari, M., Indah, M., Apriyanti, N., dkk. (2024). Analisis video animasi berbasis etnomatematika pada penerapan P5 kurikulum merdeka. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 1–9. <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/view/262>
- Meyrawati, M., Suryanti, H. H. S., dkk. (2023). Efektivitas LKPD berbasis etnomatematika pada materi pecahan terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 5(1), 27–35. <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/judikdas/article/view/3351>
- Muhammad, I., Marchy, F., dkk. (2023). Analisis bibliometrik: tren penelitian etnomatematika dalam pembelajaran matematika di Indonesia (2017–2022). *JIPM: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(2), 267–279. <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/jipm/article/view/14085>
- Prasasti, D., Awalina, F. M., & Hasana, U. U. (2020). Permasalahan pemahaman konsep siswa pada pelajaran matematika kelas 3 semester 1. *MANAZHIM*, 2(1), 45–53.
- Pratama, R. A., Lidinillah, D. A. M., & Alia, D. (2023). Desain media pembelajaran Koja pada materi bangun datar bercirikan etnomatematika di kelas V SD. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2205–2217. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9857>
- Ramadani, A. N., Kirana, K. C., Astuti, U., & Marini, A. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap dunia pendidikan (studi literatur). *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(6), 749–756.

- Rawani, D., & Fitra, D. (2022). Etnomatematika: Keterkaitan budaya dan matematika. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 5(2), 19–26.
- Septiani, P. Y. F. (2024). Pembelajaran dengan etnomatematika dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika abstrak. *Inovasi Pendidikan*, 11(1).
- Siregar, A. R., Pakpahan, A. F. H., Siregar, E. B., Giawa, F., Siregar, J. M., Ramadhani, N., ... & Hasibuan, R. P. (2024). Etnomatematika sebagai sarana penguatan budaya lokal melalui kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 3(1), 44–57.
- Soebagyo, J., Andriono, R., Razfy, M., & Arjun, M. (2021). Analisis peran etnomatematika dalam pembelajaran matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 184–190.
- Sukmana, A. P., & Iriansyah, H. S. (2019, December). Upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi dampak globalisasi melalui pembelajaran discovery learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran matematika dengan menggunakan media berhitung di sekolah dasar dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Edisi*, 2(3), 435–448.
- Wildan, D. A., Suningsih, S., Ardianto, D., & Arifin, M. Z. (2024). Efektivitas penggunaan etnomatematika terhadap peningkatan pemahaman matematis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(3), 456–463.